

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawatan paliatif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarganya dengan penyakit terminal yang mengarah kepada kematian melalui pencegahan dan tindakan untuk mengurangi keluhan dengan melakukan identifikasi awal, penanganan nyeri serta masalah lain baik secara fisik, psikologis, dan spiritual (World Health Organization [WHO], 2014). Menurut Black dan Hawks (2014) perawatan paliatif merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang menyeluruh dengan pendekatan multidisiplin yang saling terintegrasi, pasien dengan penyakit kronis tidak hanya mengalami masalah fisik, tetapi psikologis dan spiritualnya juga, sehingga dapat memengaruhi kualitas hidup baik pasien maupun keluarga pasien.

Witjaksono, Sutandiyo, dan Suardi (2014) menjelaskan peran perawat sangat penting untuk mendukung pasien dan keluarga pasien untuk mengurangi rasa sakit, membantu pasien untuk dapat menerima keadaan dan mampu menghadirkan kematian yang bermartabat. Kebutuhan pasien terminal yang holistik memerlukan sebuah pendekatan yang tidak hanya fokus pada tindakan kuratif saja, tetapi bagaimana pasien dan keluarganya mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik dari

segala sisi baik fisik, psikologis maupun spiritual dan untuk itulah diperlukan perawatan paliatif.

Data kasus paliatif berdasarkan prevalensi WHO (2014) pada tahun 2011 terdapat sekitar 54,6 juta kematian di seluruh dunia dan 66% terjadi karena penyakit tidak menular dan secara global, lebih dari 29 juta orang meninggal dengan penyakit yang membutuhkan perawatan paliatif dengan karakteristik 69% berusia di atas 60 tahun, 25% berusia 15-59 tahun dan 6% merupakan pasien anak. Menurut WHO (2018) pasien yang memerlukan perawatan paliatif adalah pasien dengan penyakit kardiovaskular 38,5%, kanker 34%, penyakit pernapasan kronis 10.3%, HIV/AIDS 5.7%, diabetes 4.6% dan kondisi lain seperti gagal ginjal, penyakit hati kronis, *multiple sclerosis*, penyakit parkinson, *rheumatoid arthritis*, penyakit neurologis, demensia, kelainan kongenital dan tuberkulosis resisten terhadap obat.

Pedoman Nasional Program Paliatif Kanker (2015) menjelaskan prevalensi kanker meningkat dari tahun ke tahun. WHO (2012) memperkirakan pada tahun 2030 akan ada 26 juta orang yang akan menderita kanker. Prevalensi kanker di Indonesia tercatat 1,4 per 1000 penduduk dimana nyeri adalah keluhan paling banyak dari nyeri derajat sedang sampai berat. Nyeri yang tidak ditangani menimbulkan penderitaan yang sangat memengaruhi kebutuhan hidup. Pasien dengan kondisi ini mengalami nyeri yang membutuhkan pendekatan terintegrasi berbagai disiplin ilmu untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan dapat meninggal secara bermartabat. Paliatif bertujuan untuk mengurangi keparahan yang timbul sebagai efek dari

penyakit dan penderitaan yang dialami pasien, data diambil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 812/Menkes/SK/VII/2007 tentang kebijakan perawatan paliatif menjelaskan bahwa rumah sakit yang mampu memberikan perawatan paliatif di Indonesia masih terbatas di lima ibu kota provinsi yaitu Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, dan Makassar. Dilihat dari besarnya kebutuhan pasien, jumlah dokter dan perawat yang mampu memberikan perawatan paliatif juga masih terbatas. Keadaan sarana pelayanan paliatif di Indonesia belum merata sedangkan pasien memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan secara holistik. Pemenuhan perawatan paliatif yang dilakukan oleh tim multidisiplin, peraturan dan kebijakan yang ada serta tingginya tuntutan dan harapan terkait pelaksanaan perawatan paliatif membuat perawat dan tim medis lainnya menghadapi tantangan dalam memberikan perawatan paliatif pada pasien terminal (Witjaksono & Maulina, 2016).

Menurut *National Center for Biotechnology Information* (NCBI, 2018) tantangan dalam perawatan paliatif di Cina adalah kurangnya fasilitas, tidak meratanya tim paliatif, pendidikan atau pelatihan yang kurang, budaya yang diyakini yaitu pasien paliatif hanya menunggu kematian dan tenaga kesehatan sudah menyerah merawat mereka. Penelitian lain menurut Effendy (2014) tantangan perawat dalam perawatan paliatif adalah perbedaan pendapat antara pemberi layanan kesehatan dan pasien sebagai penerima layanan kesehatan, kompetensi yang kurang dari setiap tim yang

akan memberikan perawatan paliatif (dokter, perawat, psikolog) dan rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan kajian literatur mengenai tantangan perawat dalam memberikan perawatan paliatif. Penulis menemukan penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul kajian literatur yang digunakan. Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Abu-Odah, Molassiotis, dan Liu (2020) dengan judul penelitian "*Challenges on the provision of palliative care for patients with cancer in low-and middle-income countries: a systematic review of reviews*" ditemukan beberapa tantangan yang dialami dalam pelaksanaan perawatan paliatif, yaitu defisit pengetahuan dan kesalahpahaman dari pasien, keluarga, masyarakat umum, dan penyedia layanan kesehatan mengenai perawatan paliatif, tenaga kerja terlatih dan obat-obatan yang tidak memadai, infrastruktur fisik yang terbatas dan kurangnya rencana nasional yang komprehensif untuk mengimplementasikan perawatan paliatif.

1.2 Rumusan Masalah

Kelemahan kebijakan dari pemerintah, kurangnya pendidikan mengenai perawatan paliatif membuat tenaga kesehatan yang akan memberi perawatan paliatif mengalami tantangan. Kurangnya dukungan dari segi penelitian, kontribusi masyarakat, dan juga budaya menjadi faktor-faktor yang membuat pemenuhan perawatan paliatif tidak selalu mudah diaplikasikan di lapangan. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan

masalah dari penelitian ini adalah apa tantangan yang dialami oleh perawat dalam memberikan perawatan paliatif.

1.3 Tujuan Kajian Literatur

Kajian literatur ini bertujuan untuk mengetahui tantangan yang dialami oleh perawat dalam memberikan perawatan paliatif.

2.4 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang sudah disebutkan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Tantangan apa saja yang dihadapi perawat dalam memberikan perawatan paliatif?”

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat untuk perawat

Agar perawat dapat mengenali dan mengatasi tantangan yang dialami maupun yang akan dialami sehingga pelayanan kepada pasien terminal dapat lebih maksimal.

1.5.2 Manfaat untuk mahasiswa keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi gambaran ataupun informasi kepada mahasiswa keperawatan agar dapat mempersiapkan diri agar mampu menghadapi tantangan dalam memberikan perawatan paliatif kelak.